

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan pengujian dan analisis tentang “Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja”, maka penulis dalam bab ini akan memberikan saran berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Pelaksanaan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja dilihat nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) . Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja. Pengendalian Internal berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja” yang telah diteliti tidaklah sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan:

1. Keterbatasan Data

Data penelitian yang penulis dapatkan tidaklah sempurna.

2. Waktu dan Biaya

Keterbatasan lain yang penulis alami dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu dan biaya sehingga mengakibatkan jangka waktu penelitian terbatas pada periode tertentu.

3. Responden yang Kurang Beragam

Kami menyadari bahwa seharusnya responden kami berasal dari berbagai daerah agar lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Namun karena terbatasnya waktu, penulis hanya mengambil sampel di PT Pos Kota Bandung.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Praktisi:

- a. Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman dan pengetahuan pelaksanaan pengendalian internal terhadap kualitas efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja. Satuan pengawasan internal sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan oleh senior auditor atau partner. Audit dapat juga diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor. Pola penugasan satuan pengawasan internal haruslah kuat karena berfungsi untuk mencegah terjadinya kehilangan keuangan atau asset perusahaan dari tindakan korupsi,

kelalaian, kebiasaan salah yang dibenarkan, penyimpangan kecurangan dan pemborosan. Hal seperti ini sebagai upaya menjaga pelaksanaan pengendalian internal sehingga pengelolaan hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat efektif.. Disamping itu, harus dilakukan telaah hasil pemeriksaan auditor untuk menjamin bahwa pemeriksaan terhadap anggaran pendapatan dan belanja perusahaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas.

- b. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa satuan pengawasan internal mempunyai peran penting bagi suatu organisasi perusahaan. Hasil kinerja satuan pengawasan internal tersebut juga berimplikasi pada pola penugasan auditor, sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien tertentu. Sebagai upaya menjaga independensi auditor, yang mempengaruhi pengelolaan hasil audit sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar efektif dan dapat menghasilkan pengelolaan yang berkualitas.
- c. Untuk meningkatkan pelaksanaan atau pengawasan internal diperlukan adanya peningkatan pengendalian dan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
- d. Dengan adanya satuan pengawasan internal, diharapkan para auditor untuk mempertanyakan dan evaluasi secara kritis terhadap bukti-bukti anggaran, untuk menghasilkan keyakinan yang memadai sehingga dapat memantau

kemahiran profesionalnya untuk memperoleh bukti yang dapat mempengaruhi ketepatan opini, kualitas audit dan tujuan perusahaan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel satuan pengawasan internal pusat pada PT. Pos di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat. Disamping itu, penelitian mendatang perlu memasukan pengukuran obyektif dalam kuesioner seperti lama melakukan pengawasan dalam hitungan tahun sebagai proksi variabel pengalaman.
- b. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup satuan pengawasan internal (SPI) tetapi dapat pula dari pimpinan PT. Pos Indonesia. Selain itu juga sebaiknya mengambil sampel satuan pengawasan internal dari berbagai daerah agar dapat semakin beragam dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan,
- c. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja.

3. Bagi Satuan Pengawasan Internal Perusahaan:

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi satuan pengawas internal, manajemen dan direksi PT Pos Indonesia untuk melakukan pengawasan intern serta pengambilan kebijakan terkait anggaran dan belanja.